

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Signal (*Signaling Theory*)

Signaling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang, bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. (Jama'an, 2008)

Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate. (Jama'an, 2008)

Teori signal juga dapat membantu pihak perusahaan (agent), pemilik (prinsipal), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (agent), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan (Jama'an, 2008)

2.2 Pengertian Return On Assets

Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut Susan Irawati (2006:59) *Return On Assets* adalah kemampuan perusahaan dengan seluruh modalnya yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam presentase. Return On Assets seringkali disebut dengan rentabilitas ekonomi (RE) atau Earning Power.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006:72) yang menyatakan bahwa: rentabilitas ekonomi yaitu rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam memperoleh laba dari operasi perusahaan, sedangkan menurut Bambang Riyanto (2013) menyatakan bahwa ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Susan Irawati (2006:59) ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Keterangan:

EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) = Laba sebelum bunga dan pajak

2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir 2012).

Menurut Munawir (2012:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2013:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012:2) laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara, laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, disamping itu juga segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.

Laporan keuangan merupakan indikator analisis *fundamental* dan alat bantu untuk membuat keputusan ekonomi. Banyak pihak yang mengambil

keputusan ekonomi setelah melihat laporan keuangan, seperti: keputusan jual beli saham, pembagian dividen, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Dari sisi perusahaan yang terdaftar (*listing*) di bursa, disyaratkan oleh BAPEPAM LK (Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan), untuk menerbitkan laporan keuangan, paling tidak satu tahun sekali dan tidak menutup kemungkinan ditutup kuartal maupun semesteran.

Laporan keuangan adalah seperangkat laporan akuntansi yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan *users* (para pemakai laporan keuangan), baik internal maupun eksternal, terhadap informasi akuntansi/keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas. Bagi pihak yang mempunyai kepentingan terhadap suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan

Dari pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pada hakikatnya laporan keuangan itu merupakan *output* atau hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai alat pertanggungjawaban, laporan keuangan ini juga dapat menggambarkan indikasi kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

2.3.1 Jenis Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 Paragraf 11 (Ikatan Akuntan Indonesia:2012) laporan yang lengkap harus meliputi komponen-komponen berikut ini: Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode;

1. Laporan laba rugi komprehensif selama periode;
2. Laporan perubahan ekuitas selama periode
3. Laporan arus kas selama periode

4. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan
5. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas merupakan suatu kebijakan akuntansi secara restropektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mengklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.3.2 Pengertian Laporan Arus Kas

Arus kas merupakan saldo sisa dari arus kas masuk dikurangi arus kas keluar yang berasal dari period-period sebelumnya (Subramanyam,2010) dalam Wahyu Ramayanti (2011). Ukuran arus kas mengakui arus kas masuk saat diterima walaupun belum dihasilkan dan mengakui arus kas keluar saat kas dibayarkan walaupun beban belum terjadi.

Berdasarkan <http://goelanzsaw.blogspot.com/2013/02/laporan-cashflow-statement.html>, laporan arus kas (*cash flow statement* atau *statement of cash flows*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan. Laporan arus kas merupakan penerimaan kas dan pembayaran kas (pengeluaran kas). Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang digolongkan sesuai dengan kegiatan utama entitas yaitu operasi, investasi, dan pembelanjaan. Laporan tersebut melaporkan arus masuk kas bersih atau kas keluar bersih dari setiap kegiatan dan untuk semua kegiatan usaha.

Arus kas begitu vital bagi perusahaan karena dalam menjalankan aktivitas perusahaan membutuhkan kas. Gambaran menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas hanya bias diperoleh dari laporan arus kas, tetapi bukan berarti laporan arus kas menggantikan neraca ataupun labarugi melainkan saling melengkapi.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang memberikan informasi kepada pemakai (user) untuk mengevaluasi perubahan

dalam aktiva bersih satu perusahaan, struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan perusahaan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi perubahan keadaan peluang.

2.3.3 Tujuan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dalam suatu perusahaan disajikan dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan seperti manajemen, kreditur dan investor khususnya informasi mengenai kas perusahaan pada periode tertentu. Informasi kas tersebut berupa arus kas masuk dan arus kas keluar serta kas bersih atau selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar dalam beberapa aktivitas perusahaan, seperti aktivitas operasi perusahaan, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Menurut IAI dalam PSAK No.2 dalam bukunya SAK (2012) menyebutkan tujuan laporan arus kas adalah :

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan, berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Informasi yang disediakan dalam daftar arus kas berkaitan dengan laporan keuangan sehingga dapat membantu para pemakai laporan keuangan, dalam hal :

1. Menentukan kemampuan perusahaan dalam hal menghasilkan arus kas yang positif di masa depan.
2. Menentukan kemampuan perusahaan dalam hal pemenuhan kewajibannya membayar deviden dan kebutuhan pembelanjaan ekstrem.
3. Mengetahui alasan perbedaan antara laba bersih dengan penerimaan dan pembayaran kas.
4. Menentukan pengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan, baik transaksi kasnya maupun transaksi investasi non kas dan transaksi pembiayaan selama periode tertentu.
5. Untuk mengevaluasi kebutuhan manajemen.

Informasi yang terdapat dalam laporan arus kas perusahaan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan sebagai landasan untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama suatu periode. Tujuan laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi arus kas masuk dan aruskas keluar untuk satu periode. Laporan tersebut juga membedakan sumber dan penggunaan arus kas yang memisahkan arus kas menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (KR Subramanyam dan John J wild,2010). Untuk mencapai tujuan tersebut laporan arus kas harus melaporkan pengaruh kas dalam periode tertentu dalam transaksi operasi, transaksi investasi dan transaksi pendanaan.

2.3.4 Manfaat Laporan Arus Kas

Menurut Harnanto (2002) dalam Wahyu Ramayanti (2011), laporan arus kas juga dapat membantu manajemen, pemodal, kreditur, dan pemakai laporan lainnya untuk memprediksi variable-variabel penting seperti *bankruptcy*, *loan default* dan harga pasar saham. Informasi yang terdapat dalam laporan arus kas juga bermanfaat untuk kinerja perusahaan relatif dalam perbandingannya dengan kinerja sebelumnya, atau relatif dalam perbandingannya dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Menurut PSAK No.2 dalam Yulianti (2011) jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas.

Kegunaan Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, pendanaan selama satu periode.

Manfaat laporan arus kas bagi para investor, kreditor, dan lainnya adalah untuk menilai :

1. Kemampuan Entitas dalam memperoleh arus kas dimasa depan dengan memeriksa hubungan antarpos pada laporan arus kas, para investor dan pihak

lainnya dapat membuat prediksi mengenai jumlah, waktu, dan ketidakpastian mengenai arus kas di masa depan dengan lebih baik dibandingkan jika mereka menggunakan data akrual.

2. Kemampuan entitas untuk membayar deviden dan memenuhi kewajiban. Jika sebuah perusahaan tidak memiliki cukup kas, mereka tidak dapat membayar karyawan, melunasi utang atau membayar deviden. Para karyawan, kreditor dan pemegang saham umumnya tertarik pada laporan ini, karena laporan ini sendiri menunjukkan arus kas dalam kegiatan bisnis.

3. Alasan atas perbedaan antara angka laba bersih dan kas bersih yang dihasilkan(digunakan) oleh aktivitas operasi.

Laba bersih menyediakan informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis. Meski demikian, beberapa pihak mengkritik laba bersih berbasis akrual, karena membutuhkan banyak perkiraan. Hasilnya keandalan dari angka tersebut sering dipertanyakan. Hal tersebut tidak terjadi pada kas.

4. Transaksi transaksi investasi dan pendanaan kas selama periode tersebut. Dengan memeriksa transaksi investasi dan pendanaan sebuah perusahaan pembaca laporan keuangan dapat mengerti dengan lebih baik mengapa aset dan kewajiban berubah selama periode tersebut.

2.3.5 Penyusunan Laporan Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas dalam PSAK No. 2 yang dapat digunakan oleh perusahaan yakni terdapat dua metode dalam menyajikan laporan arus kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Kedua metode tersebut mendatangkan jumlah sub-total yang sama untuk kegiatan operasi, kegiatan investasi, kegiatan pembelian dan arus kas bersih selama periode tertentu. Metode tersebut berbeda hanya dalam cara menunjukkan arus kas dari kegiatan operasi. Metode langsung menggolongkan berbagai kategori utama dari kegiatan operasi. Sistem akuntansi perusahaan dirancang untuk akuntansi dengan dasar akrual dan bukannya untuk akuntansi dengan dasar kas.

Penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung diawali dengan laba bersih dan menyesuaikan laba bersih tersebut sehingga diperoleh arus kas dari aktivitas operasi. Metode langsung lebih mudah untuk dimengerti, dan memberikan informasi yang lebih banyak untuk mengambil keputusan. Dengan memahami bagaimana cara mendapatkan arus kas dengan menggunakan metode langsung, anda akan mempelajari suatu hal yang penting, yaitu bagaimana menentukan pengaruh kas dari setiap transaksi usaha. Hal ini merupakan keahlian yang penting yang dapat dipergunakan dalam menganalisis laporan keuangan, karena dalam akuntansi yang disusun dengan dasar akrual, pengaruh transaksi terhadap kas sering tersembunyi. Lalu, setelah anda memiliki dasar yang cukup kuat dalam analisis arus kas, akan lebih mudah bagi anda untuk memahami metode tidak langsung.

2.3.6 Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Perusahaan

Analisis Laporan arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan suatu perusahaan disamping alat-alat finansial lainnya. Dengan melakukan analisis laporan arus kas, manajer keuangan dapat melaksanakan salah satu fungsinya yaitu fungsi perencanaan. Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio.

a. Pengertian Likuiditas

Berdasarkan Akuntansi Keuangan dan Manajemen (Munawir, 2012:31) mengemukakan definisi likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Bambang Riyanto (2013), mengemukakan bahwa masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera dipenuhi.

b. **Fleksibilitas Keuangan**

Fleksibilitas keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan jumlah kas yang memadai dalam rangka menjawab kebutuhan-kebutuhan dan kesempatan-kesempatan bisnis yang tak terduga. Untuk menilai fleksibilitas keuangan perusahaan adalah dengan mengembangkan analisis arus kas bebas. Analisis ini dimulai dengan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi dan berakhir pada arus kas bebas, yang dihitung sebagai kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi dikurangi pengeluaran modal dan dividen.

Salah satu analisis keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio. Menurut Darsono dan Ashari (2010:91), alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai likuiditas dan fleksibilitas kinerja keuangan perusahaan antara lain:

1. Rasio Likuiditas Arus Kas

a. **Rasio Arus Kas Operasi (AKO)**

Menurut Darsono dan Ashari (2010:91), Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Rasio arus kas operasi berada dibawah satu berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

b. **Rasio Cakupan kas Terhadap Bunga (CKB)**

Menurut Darsono dan Ashari (2010:91), Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran

bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga. Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Menurut Darsono dan Ashari (2010:91), Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

d. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Menurut Darsono dan Ashari (2010:91), Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

e. Rasio Total Hutang (TH)

Menurut Darsono dan Ashari (2010:91), Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

f. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Menurut Darsono dan Ashari (2010:91), Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak, dan deviden preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, Penyesuaian pajak, dan deviden preferen. Rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang sudah jatuh tempo dalam satu tahun.

2. Rasio Fleksibilitas Arus Kas

a. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Menurut Darsono dan Ashari (2010:91), Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka 3 tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan pembayaran bunga – pembayaran pajak – pengeluaran modal) dibagi rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang rendah dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 3 tahun mendatang.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
Vinca Mira, (2009)	Pengaruh Arus Kas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Hasil analisis ROA di tahun 2005-2008 menunjukkan bahwa arus kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas
Gunawan, A	Pengaruh Arus Kas	*Arus kas operasi (AKO), Arus kas

(2014)	terhadap tingkat profitabilitas PT. Fazar Surya Wisesa Tbk	Invesasi, dan arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya investor di BEI pada saat mengambil keputusan menjual atau membeli saham PT. Fazar Surya Wisesa Tbk tidak didasarkan pada informasi berupa arus kas, tetapi lebih banyak pada informasi lain selain informasi akuntansi.
Febriandhi, (2014)	Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Laporan arus kas pada PT. Kimia Farma, Tbk	<p>1.dari hasil uji hipotesis untuk rasio likuiditas arus kas yaitu:</p> <p>a. rasio arus kas operasi PT Kable Farma, Tbk menunjukkan hasil rasio yang rendah dibawah satu sehingga disimpulkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya melalui arus kas operasi saja.</p> <p>b. rasio cakupan arus dana hanya menagalami sedikit peningkatan taip tahunnya sehingga dapat disimpulkan bahwa PT Kalbe Farma, Tbk tidak mampu menutup komitmen-komitemen perusahaan yang akan jatuh tempo.</p> <p>c.Cakupan kas terhadap bunga menunjukkan peningkatan setiap</p>

		<p>tahunnya sehingga kemampuan perusahaan dalam menutup biaya bunga dapat terpenuhi.</p> <p>d. cakupan kas terhadap hutang lancar PT Kalbe Farma, Tbk mengalami penurunan sehingga perusahaan sedikit kesulitan dalam menutupi hutang lancarnya melalui arus kas operasi.</p> <p>e. Rasip pengeluaran modal PT Kalbe Farma, Tbk cenderung berfluktuatif dari tahun ke tahun namun terjadi penurunan sehingga diperlukan alternative pembiayaan dari sumber lainnya.</p> <p>f. total hutang yang dijamin dengan arus kas operasi mengalami peningkatan, sehingga perusahaan mampu menutupi total hutangnya.</p> <p>g. kecukupan arus kas PT Kalbe Farma terus mengalami peningkatan sehingga perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu untuk 3 tahun mendatang.</p>
Andriance, (2015)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur efektifitas kinerja	<p>1. Dari hasil uji hipotesis untuk Rasio Likuiditas Arus Kas yaitu :</p> <p>a. Terdapat perbedaan Rasio Arus</p>

	<p>keuangan (Studi Pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang)</p>	<p>Kas Operasi dengan Rasio AKO</p> <p>Rasio Cakupan Arus Kas terhadap Hutang Lancar, Rasio Cakupan Arus Kas terhadap Hutang Lancar, Rasio Pengeluaran Modal, Rasio Total Hutang, Rasio Total Hutang lebih tinggi pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung lebih tinggi dibandingkan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang.</p> <p>2. Dari hasil uji hipotesis untuk Rasio Fleksibilitas Arus Kas yaitu :</p> <p>a. Terdapat perbedaan Rasio Kecukupan Arus Kas dengan hasil Rasio Kecukupan Arus Kas pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung lebih tinggi dibandingkan dengan Rasio Kecukupan Arus Kas pada PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang.</p>
<p>I Gusti Ayu PurnamaWati, (2015)</p>	<p>Penilaian Kinerja berbasis Arus Kas pada Koperasi Simpan Pinjam Sari Dewata Desa Banyupoh Kec. Gerokrak Buleleng</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis laporan arus kas dapat diketahui kinerja keuangan KSP sari dewata pada periode 2015 menggambarkan keadaan kinerja keuangan masih kurang baik dilihat dari hasil masing-masing rasio arus kas yang masih rendah yang berdampak pada tidak terpenuhinya dalam membayar kewajiban yang telah jatuh tempo baik jangka pendek maupun total</p>

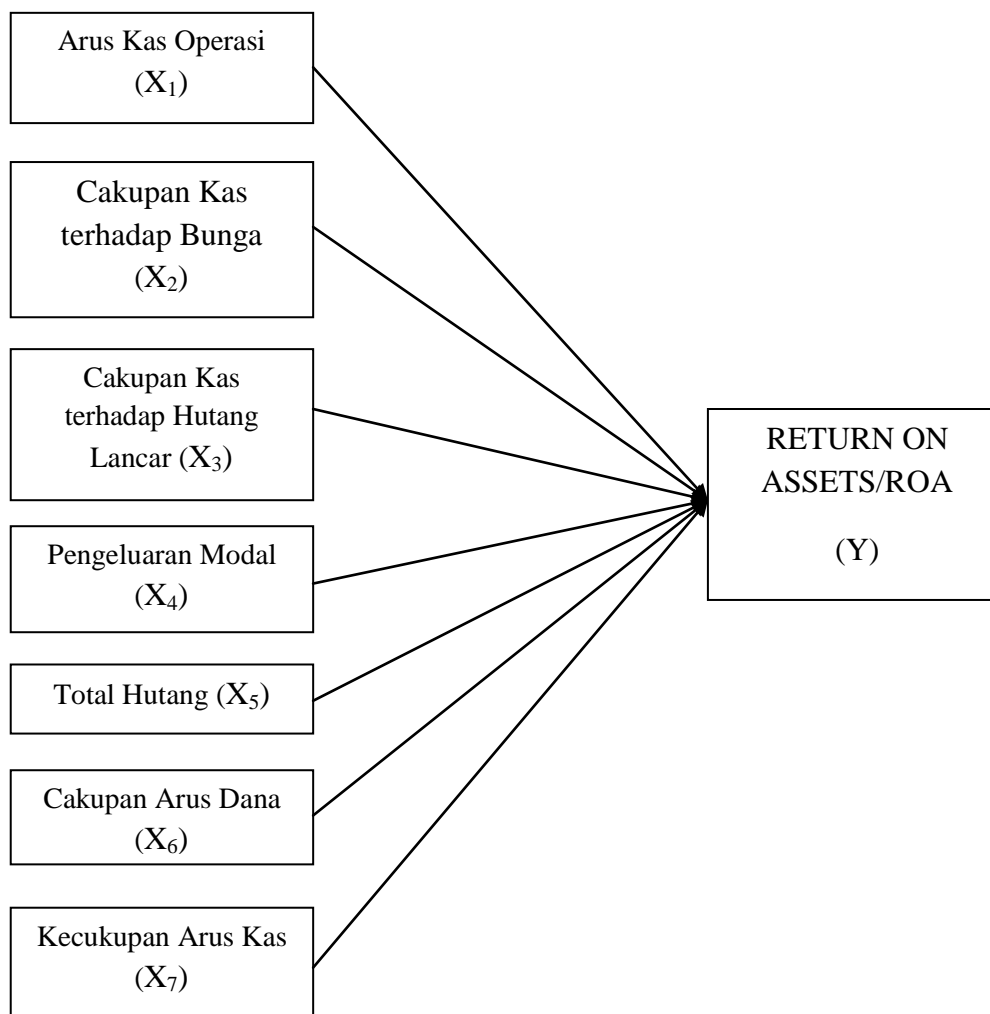
		hutannya, sehingga KSP sari dewata harus meningkatkan lagi arus kas operasinya dalam memenuhi segala kewajibannya yang telah maupun akan jatuh tempo.
--	--	---

2.5 Kerangka Pemikiran

Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar, dari laporan ini juga dapat diketahui perkembangan kas suatu perusahaan.

Rasio-rasio yang diambil dari laporan arus kas dapat digunakan untuk mengevaluasi prestasi perusahaan yang meliputi likuiditas dan fleksibilitas keuangan. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Riyanto (2013:25), mengemukakan bahwa masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Sedangkan Fleksibilitas keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan jumlah kas yang memadai dalam rangka menjawab kebutuhan-kebutuhan dan kesempatan-kesempatan bisnis yang tak terduga. Untuk menilai fleksibilitas keuangan perusahaan adalah dengan mengembangkan analisis arus kas bebas. Analisis ini dimulai dengan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi dan berakhir pada arus kas bebas, yang dihitung sebagai kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi dikurangi pengeluaran modal dan dividen. Maka, kerangka pemikiran yang diajukan adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Rasio Arus Kas Operasi

Menurut Munawir (2010: 243), arus kas dari kegiatan operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas utama pendapatan perusahaan, kegiatan ini melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih dalam laporan laba rugi. Informasi arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2006), diperoleh hasil bahwa rasio arus kas operasi

(AKO) dari ketiga perusahaan industri semen yang memiliki rasio arus kas operasi yang di atas satu menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan sumber kas yang berasal dari aktifitas operasi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Andriance (2015), diperoleh hasil bahwa rasio arus kas operasi (AKO) pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung lebih tinggi dibandingkan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{1a} = Rasio Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.6.2 Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga. Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2006), diperoleh hasil bahwa rasio cakupan kas terhadap bunga dari industri semen yang memiliki rasio cakupan kas terhadap bunga menunjukkan hasil yang tinggi sehingga dapat dikatakan perusahaan mampu menutup biaya bunga dengan sumber arus kas operasi dan tidak perlu mencari sumber lain. Penelitian yang dilakukan oleh Andriance (2015), diperoleh hasil bahwa Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung lebih tinggi dibandingkan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{2a} = Rasio Cakupan Kas berpengaruh signifikan terhadap Bunga terhadap ROA.

2.6.3 Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar

Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen

kas dibagi dengan hutang lancar. Semakin tinggi rasio cakupan kas terhadap hutang lancar maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar, begitu juga sebaliknya, semakin rendah rasio cakupan kas terhadap hutang maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2006), diperoleh hasil bahwa rasio cakupan kas terhadap hutang lancar dari industri semen yang memiliki rasio cakupan kas terhadap hutang lancar mendapatkan hasil yang tidak konsisten setiap tahunnya karena mengalami penurunan dan kenaikan pada pada setiap tahunnya, sehingga mencerminkan perusahaan kemungkinan sedikit sulit dalam membayar kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo. Kemudian penelitian yang dilakukan Andriance (2015), diperoleh hasil bahwa Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CHKL) pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung lebih tinggi dibandingkan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{3a} = Rasio Cakupan Kas berpengaruh signifikan terhadap Hutang Lancar terhadap ROA.

2.6.4 Rasio Pengeluaran Modal

Rasio pengeluaran modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan kas dibagi dengan pengeluaran modal. Semakin tinggi rasio pengeluaran modal dalam suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tidak banyak mengeluarkan modalnya untuk membeli aktiva tetap. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah rasio pengeluaran modal dalam suatu perusahaan, maka perusahaan telah banyak mengeluarkan modal untuk membeli aktiva tetap. Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Purnamawati (2015), diperoleh hasil bahwa rasio pengeluaran modal dari KSP sari dewata yang memiliki rasio pengeluaran modal yang tinggi, sehingga mencerminkan perusahaan mampu membiayai pengeluaran modal dalam kegiatan operasionalnya. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Andriance (2015), diperoleh hasil bahwa Rasio Pengeluaran Modal pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung lebih tinggi

dibandingkan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{4a} = Rasio Pengeluaran Modal berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.6.5 Rasio Total Hutang

Rasio total hutang menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, dapat dianalisis jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional. Semakin pendek jangka waktu perusahaan membayar hutang maka semakin baik kemampuan perusahaan membayar hutangnya, sebaliknya semakin lama jangka waktu membayar hutang, maka semakin rendah kemampuan perusahaan membayar hutangnya. Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Purnamawati (2015), diperoleh hasil bahwa rasio total hutang dari KSP Sari Dewata yang memiliki rasio total hutang yang tinggi mencerminkan perusahaan mampu menutup atau memenuhi kewajibannya dengan menggunakan sumber arus kas operasi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Andriance (2015), diperoleh hasil bahwa Rasio Total Hutang pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung lebih tinggi dibandingkan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{5a} = Rasio Total Hutang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.6.6 Rasio Cakupan Arus Dana

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak, dan deviden preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, Penyesuaian pajak, dan deviden preferen. Rasio cakupan arus dana yang tinggi mencerminkan kemampuan laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen perusahaan yang akan jatuh tempo dalam satu tahun dapat terpenuhi. Penelitian yang dilakukan oleh Andriance (2015),

diperoleh hasil bahwa Rasio Cakupan Arus Dana pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung lebih tinggi dibandingkan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{6a} = Rasio Cakupan Arus Dana berpengaruh signifikan terhadap ROA

2.6.7 Rasio Kecukupan Arus Kas

Rasio kecukupan arus kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 3 tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga minus pembayaran pajak minus pembayaran bunga-pengeluaran modal dibagi rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama tiga tahun. Rasio Kecukupan Arus Kas yang tinggi menyatakan bahwa perusahaan mampu menjamin penyediaan kas perusahaannya untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 3 tahun mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh Andriance (2015), diperoleh hasil bahwa Rasio Kecukupan Arus Kas pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung lebih tinggi dibandingkan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{7a} = Rasio Kecukupan Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap ROA